

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia berupaya meningkatkan pertumbuhannya dengan mendorong peningkatan investasi melalui berbagai instrumen yang ditawarkan pasar modal (Kemenkeu.go.id, 2021). Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena pasar tersebut menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan utama, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) (Rustiana et al., 2022).

Indonesia mempunyai pasar modal yang dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan sarana penyaluran aset keuangan keluar dari perbankan (Rahman & Elizabeth, 2024). Saham merupakan instrumen investasi yang populer di kalangan para investor karena saham dapat menawarkan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya terbatas pada jenis konvensional atau umum, tetapi juga berkembang di sektor syariah (Fathurrahman & Musviyanti, 2023).

Secara umum, bursa efek syariah berbeda dengan konsep bursa efek konvensional. Hal ini karena saham yang diperdagangkan di bursa syariah

harus memenuhi standar etika tertentu dan diperiksa oleh otoritas agama, serta bebas dari campur tangan berbagai jenis kegiatan khusus (Rahman & Elizabeth, 2024).

Saat ini, jumlah investor saham syariah di Indonesia terus meningkat. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan Agustus 2022, jumlah saham syariah tercatat di BEI yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih mendominasi dengan persentase mencapai 63% dari total saham yang tercatat di BEI. Kapitalisasi pasar saham syariah mencapai 47% dari total kapitalisasi pasar. Dari nilai rata-rata transaksi harian, perdagangan saham syariah berkontribusi sebesar 51%, frekuensi transaksi 65%, dan volume transaksi sebanyak 50%.

Pasar modal syariah Indonesia juga menunjukkan kinerja pertumbuhan jumlah investor saham syariah sangat signifikan. Berdasarkan data yang dihimpun dari Anggota Bursa (AB) penyedia layanan *Sharia Online Trading System* (AB-SOTS), jumlah investor syariah per Juli 2022 mencapai 112.248 investor. Jumlah ini meningkat signifikan lebih dari 383% dalam 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 jumlahnya sebanyak 23.207 investor (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Saham syariah telah mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga terdapat beberapa wadah bagi saham syariah, seperti *Jakarta Islamic Index*. Saham yang masuk ke dalam JII dipilih berdasarkan likuiditas dan harus memenuhi kriteria tertentu, termasuk telah tercatat selama minimal 6 bulan dan memiliki rata-rata nilai transaksi harian yang

tinggi. Sejak peluncuran JII pada 3 Juli 2000, pasar modal syariah di Indonesia menjadi semakin kompetitif (Ersyafdi & Aslamiyah, 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali meluncurkan index pada tanggal 17 Mei 2018, yaitu indeks syariah baru *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) (Ardani et al., 2024). Adanya penambahan index saham syariah menjadi bukti bahwa saham syariah mulai banyak di minati oleh para investor (Ersyafdi & Nasihah, 2021).

*Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sama seperti *Indonesia Syariah Stock Index* (ISSI), *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Fathurrahman & Musviyanti, 2023).

Terbentuknya *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) sebagai acuan bagi investor dalam memilih saham syariah dan mengembangkan pasar modal syariah. Saham-saham yang tercatat di JII 70 merupakan salah satu alternatif di mana mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan bagi umat islam yang ingin menginvestasikan dana mereka sesuai dengan syariah tanpa khawatir dana mereka tercampur dengan dana riba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di JII 70 dilindungi dari produk dan layanan yang dilarang, seperti tembakau, alkohol, dan perbankan tradisional (Mughtar, 2021).

Harga saham merupakan cerminan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya. Jika kinerja perusahaan bagus, maka akan lebih dilirik oleh investor. Minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut akan tinggi, sehingga mendongkrak harga sahamnya di pasar. Semakin baik penilaian investor maupun calon investor, maka akan menumbuhkan kepercayaan dan manfaat terhadap emiten untuk menanamkan uangnya pada perusahaan terkait. Biasanya, harga saham yang beredar di pasar memiliki manfaat bagi setiap perusahaan karena hal tersebut menentukan penilaian investor atas kinerja perusahaan. Harga saham akan naik jika perusahaan berhasil mengelola perusahaannya dan juga ada peningkatan permintaan (Ersyafdi & Nasihah, 2021).

Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu secara mikro dan makro. Harga saham termasuk dalam kategori mikro yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities Ratio*), rasio aktivitas (*Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*) rasio profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*) (Hery, 2023 h. 190).

Rasio keuangan dapat digunakan investor, pelaku bisnis, pemerintah atau masyarakat umum yang ingin membeli saham dengan membandingkan angka yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya yang ada di

dalam laporan keuangan guna mendapat informasi kondisi keuangan suatu perusahaan (Ersyafdi & Nasihah, 2021).

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena *return* yang dihasilkan semakin besar (Febrian et al., 2022). Peningkatan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Indah et al., 2020).

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah alat analisis yang membandingkan total utang perusahaan dengan modalnya, sehingga menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya menggunakan sumber daya modalnya. Peningkatan ketergantungan perusahaan pada utang untuk pembiayaan adalah melalui pemeriksaan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini termasuk dalam kategori rasio solvabilitas (Satria, 2022).

Menurut (Ersyafdi & Nasihah, 2021) selain rasio keuangan, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen sangat penting bagi pemegang saham maupun manajemen, karena satu kelompok harus memutuskan dan mengatur pembayaran dividen, sedangkan kelompok lain harus menerimanya sebagai imbalan atas investasi mereka. Besar kecilnya dividen yang dibagikan untuk pemegang

saham akan memiliki dampak pada harga saham. Jika perusahaan tidak membagikan laba dalam bentuk dividen yang dihasilkan perusahaan, maka akan mempengaruhi harga sahamnya karena investor tidak mendapatkan imbalan atas investasi yang telah dilakukannya. *Dividend Per Share* (DPS) adalah variabel yang mewakili dividen untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berikut adalah tabel 1.1 yang menggambarkan dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Per Share* (DPS) dan Harga Saham dari saham yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* 70 (JII 70):

**Tabel 1. 1 ROA, DER, dan DPS Pada Periode 2018-2023**

Variabel	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Return On Asset</i>	14,18	9,25	6,23	9,7	10,54	8,34
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,87	0,42	0,52	0,45	0,38	0,89
<i>Dividend Per Share</i>	140,86	114,87	75,11	139,22	242,4	131,06
<b>Harga Saham</b>	4.774	3.868	3.884	3.758	4.547	3.806

Sumber : Indonesia *Stock exchange*, 2024

Diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 14,18%, kemudian menurun menjadi 9,25% pada tahun 2019 hingga 6,23% di tahun 2020. ROA meningkat kembali menjadi 9,73% ditahun 2021 dan 10,54% secara berturut-turut. Pada tahun 2023, ROA turun kembali 8,34%.

*Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Kejadian ini dapat dikaitkan dengan dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan terganggunya kinerja Perseroan yang mengakibatkan penurunan cepat ROA pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* pada tahun 2020.

Menurut (Maulina et al., 2023) bahwa pada tahun 2019 sebelum munculnya Covid-19 di Indonesia, *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tampaknya tetap stabil dan berfluktuasi. Setelah pengumuman adanya lonjakan virus corona di Indonesia pada Maret 2020, terjadi penurunan nilai saham JII 70 yang signifikan.

Efek buruk dari penurunan harga saham yang tiba-tiba mengakibatkan perubahan jam perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), akibatnya mengirimkan indikasi negatif kepada investor yang cenderung membuang kepemilikan sahamnya. Fenomena ini terjadi karena nilai saham dapat dipengaruhi oleh keadaan komersial yang tidak stabil dan iklim ekonomi bangsa (Deasy & Vivi, 2020).

Tahun 2019 *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,42%, kemudian meningkat menjadi 0,52% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, DER menurun menjadi 0,45% dan 0,38% secara berturut-turut. Pada tahun 2023, DER meningkat kembali menjadi 0,89%.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2022, yang diketahui bahwa semakin kecil beban utang, semakin kecil eksposur

terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Sari & Prabowo, 2023).

*Dividend Per Share (DPS)* pada tahun 2019 yaitu sebesar 114,87%, kemudian menurun menjadi 75,11% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, DPS meningkat kembali menjadi 139,22% dan 242,4% secara berturut-turut. Pada tahun 2023, DPS turun kembali 131,06%.

Data diatas menunjukkan bahwa *Dividend Per Share (DPS)* mengalami pertumbuhan substansial dari 114,87% pada tahun 2019 ke level tertinggi 242,4% pada tahun 2022 sebelum menurun kembali menjadi 131,06% pada tahun 2023. Fluktuasi ini menggaris bawahi pentingnya kebijakan dividen strategis dan responsnya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Nuriksani & Sari, 2022).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Ivan Prabowo 2023 dengan judul *The Effect of Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) And Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Prices With Dividend Policy As An Intervening Variable* menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wasil, Pinky Pininta Dewi dan Andini Putri Arafah 2022 dengan judul *The Influence of ROA, ROE, and DER on Stock Price with Dividend Policy as an Intervening Variable* menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham lebih besar melalui kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* (pengaruh tidak langsung) dibandingkan pengaruh langsungnya terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share (DPS)* Sebagai Variabel *Intervening* Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Per Share (DPS)* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023?

4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2018-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2018-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2018-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2018-2023?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan analisis penelitian ini berupa ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai Variabel *Intervening* yang terdaftar Di *Jakarta Islamic Index 70* Tahun 2018-2023.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023
5. Mengetahui bagaimana pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023
6. Mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023
7. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* Tahun 2018-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur keuangan dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana ROA dan DER mempengaruhi harga saham, serta bagaimana DPS berfungsi sebagai variabel intervening. Ini membantu dalam memahami hubungan kompleks antara kinerja perusahaan, struktur modal, dan nilai pasar saham.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan standar *peer review* yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan harga saham.
- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Return On*

*Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham dengan Dividend Per Share (DPS) sebagai Intervening*

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II     TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan Pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan pengertian teori mengenai harga saham, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Per Share (DPS)* serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III    METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis data serta teknik analisis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas pengeolahan data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Didalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi perusahaan.

